

Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Jannatul Maqfiroh¹, Ais Kamila Putri², Arofik³, Iswatun Hasanah⁴, Amna⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Madura, Pamekasan

jannatulmaqfiroh.student@uim.ac.id

Abstract

The effectiveness of implementing learning strategies to improve students' critical thinking skills in Islamic Religious Education at Al-Muarraf Bicolorong Junior High School (SMP), aims to determine the effectiveness of implementing learning strategies to improve students' critical thinking skills and to determine the improvement of students' critical thinking skills in Islamic Religious Education. This study addresses two key issues: first, how effective is the implementation of learning strategies to improve students' critical thinking skills in Islamic Religious Education at Al-Muarraf Bicolorong Junior High School (SMP), Pakong, Pamekasan? Second, the supporting and inhibiting factors in using learning strategies to improve students' critical thinking skills in Islamic Religious Education. This study employed a descriptive qualitative approach, with the results obtained in the form of descriptive data. The data sources were the principal, Islamic Religious Education teachers, and students. Data analysis was conducted using descriptive qualitative methods, including data reduction and presentation. The results of the research that the researcher has conducted are found that first, the strategy is effective because students can explain with students' understanding according to their own experiences and can express their opinions freely so that the class situation becomes effective and conducive, in following Islamic Religious Education learning students do not feel bored and are better able to understand the theory conveyed by the teacher. Second, supporting factors include, the willingness and curiosity of students in following learning, and the enthusiasm of students in learning and the mastery of teachers in managing the class so that it runs conductively. Meanwhile, the inhibiting factors in the use of learning strategies to improve thinking skills are the lack of awareness of students about the importance of formal education, the state of students who are tired or sleepy, and the lack of self-confidence of students.

Keywords: Learning strategies to increase thinking skills, critical thinking

Abstrak

Efektivitas penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bicolorong, untuk mengetahui efektifitas penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dan juga untuk mengetahui peningkatan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Ada dua permasalahan dalam pokok penelitian ini, pertama bagaimana efektifitas penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata

pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama al-muarraf bicorong Pakong Pamekasan, yang kedua apa saja factor pendukung dan penghambat dalam penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana hasil penelitian yang diperoleh berupa data deskriptif, sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan juga siswa. adapun analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan mereduksi data, penyajian data yang diperoleh. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah ditemukan bahwa pertama, strategi tersebut efektif karena siswa dapat menjelaskan dengan pemahaman siswa sesuai dengan pengalamannya sendiri dan dapat mengutarakan pendapat mereka dengan bebas sehingga keadaan kelas menjadi efektif dan kondusif, dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa tidak merasa jenuh dan lebih bisa memahami teori yang yang disampaikan oleh guru. kedua, faktor pendukung meliputi, kemauan dan keingintauan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan semangat siswa dalam belajar dan penguasaan guru dalam mengelola kelas sehingga berjalan dengan kondusif. Sedangkan, yang menjadi faktor penghambat dalam penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal, keadaan siswa yang kelelahan ataupun mengantuk, dan kurangnya percaya diri dari siswa.

Kata Kunci: strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, berfikir kritis.

Pendahuluan

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, maka dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan di capai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya di tuntutan dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Mengajar sebagai kegiatan mewariskan kebudayaan kepada generasi muda membawa implikasi kepada: tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berbudaya (pengetahuan, nilai, dan norma), sumber pengajaran berasal dari kebudayaan masyarakat seperti: konsep keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah dan sebagainya. Siswa dipandang sebagai generasi penerus yang akan menerima warisan budaya dari generasi tua atau generasi sebelumnya.¹ Belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan yang terjadi dalam dirinya seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terancam, terpadu dan berkeseimbang, yang secara keseluruhan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar di katakana bijak apabila intensitas keaktifan

¹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Gaung persada Pres Jakarta: Putara Grafika, 2007), hlm. 18.

jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. sebaliknya meskipun seseorang di katakana belajar, namun jika keaktifan jasmani dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.²

Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan *pe* dan *an*, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan. Proses mengingat dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda.

Proses pembelajaran di tandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif sebagaimana yang telah di terapkan.³

Kenyataannya yang terjadi di lapangan adalah guru kurang mempraktekkan kepada siswa cara berfikir. Guru hanya mengecek siswa apa yang harus siswa pikirkan dan di nilai melalui ujian. Sedangkan bagaimana siswa berfikir diserahkan kepada masing-masing individu. Akibatnya, secara tak sadar siswa terjebak pada satu pola yang di sukai sepanjang hidup. Dan pengambilan satu pola ini yang menyebabkan siswa seringkali berbenturan dengan banyak orang dan menyulitkan siswa mengikuti berbagai perubahan yang cepat pola pembelajaran ceramah di lakukan monoton dari waktu ke waktu sehingga konsep yang di terima oleh siswa hampir semua berasal dari guru. Oleh karena itu, guru perlu melakukan suatu inivasi dalam mengajar dimana lebih menekankan kepada kemampuan berfikir siswa.

Salah satu kemampuan berfikir yang termasuk kedalam kemampuan berfikir tingkat tinggi dan yang penting untuk dikuasai siswa adalah kemampuan berfikir kritis. Ada 4 alasan pentingnya berfikir kritis perlu dibiasakan yakni:

1. Tuntutan zaman yang menghendaki warga Negara dapat mencari, memilih, dan menggunakan informasi untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
2. Setiap warga Negara senantiasa berhadapan dengan berbagai masalah dan pilihan sehingga diuntut mampu berfikir kritis dan kreatif.
3. Kemampuan memandang sesuatu dengan cara yang berbeda dalam memecahkan masalah.
4. Berfikir kritis merupakan aspek dalam memecahkan masalah secara kreatif agar peserta didik dapat bersaing secara adil dan mampu bekerja sama dengan bangsa lain.⁴

Berdasarkan pada alasan yang di temukan tersebut, jelaslah bahwa kemampuan berfikir kritis sangat penting untuk dikembangkan. Oleh karena itu, maka guru hendaknya memperbaiki praktek pengajaran yang selama ini dilaksanakan. Berfikir kritis merupakan upaya pendalaman kesadaran dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut.

² Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 36.

³ Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep dan Belajar Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm. 74.

⁴ Wahab: *Pendidikan PPKN*, (Jakarta: Depdikbut 1996)

Setiap orang memiliki pola pikir yang berbeda, akan tetapi apabila setiap orang mampu berfikir secara kritis, masalah yang mereka hadapi tentu akan semakin sederhana dan mudah di cari solusinya. Oleh karena itu, manusia di berikan akal dan fikiran untuk senantiasa berfikir bagaimana menjadikan hidupnya lebih baik, dan mampu menjalani suatu masalah sepele apapun yang diberikan kepadanya.

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, salah satunya tergantung pada pendidiknya, dalam melaksanakan proses belajar mengajar itu seorang guru perlu memahami, mengerti dan dapat melaksanakan strategi pembelajaran.

Sedangkan strategi menurut Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan adalah: pola umum rentetan kegiatan harus dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran belum mengarah ke hal-hal yang bersifat praktis, masih berupa rencana atau gambaran secara menyeluruh, sedangkan untuk mencapai tujuan maka strategi dibuat untuk tujuan tertentu yang akan dicapai.⁵

Strategi pembelajaran perlu diterapkan oleh seorang pendidik agar proses peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan memuaskan, sedangkan penggunaan strategi pembelajaran bagi peserta didik akan dapat mempermudah dan mempercepat peserta didik dalam memahami dan menguasai isi pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran mempunyai cara yang berdeda-beda dari setiap bidang studi dan kondisi tertentu yang melatarbelakanginya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang akan di pilih oleh pendidik sangat di pengaruhi oleh pengorganisasian isi materi bidang pembelajaran dan cara mengatur dan menata relasi antara pendidik dengan peserta didik.

Dari pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah proses pemilihan dan perencanaan cara-cara yang akan di pilih oleh pendidik dalam menyampaikan isi materi pelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas siswa. Dalam perencanaan serta pemilih cara-cara tersebut dengan memperhatikan dengan kondisi, situasi, kebutuhan dan ciri khas peserta didik, sumber belajar, atau semua hal yang akan dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif efisien.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, strategi-strategi pembelajaran banyak di tawarkan oleh para ahli pendidik untuk mecapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis adalah startegi pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir. Strategi yang ditawarkan ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berfikir siswa, pola pembelajaran yang digunakan dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir adalah guru memanfaatkan pengalaman siswa sebagai titik tolak berfikir.

Dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir materi pelajaran tidak di sajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi, siswa di bimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus di kuasai malalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir adalah strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berfikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah.

⁵ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI: *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2*, (Impera Bhakti Utama 2007): hlm 167

Oleh karena itu, adanya keterikatan antara strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dengan berfikir kritis, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dilaksanakan di SMP al-Muarraf Bidorong. Berdasarkan pertimbangan keterjangkauan dan kelayakan. Keterjangkauan adalah kemudahan akses sehingga kelancaran dalam melaksanakan penelitian dapat dijamin. Kelayakan merupakan cerminan terpenuhi standar syarat terwujudnya pembelajaran yang akan diekspreminkan, karena kondisi kemampuan siswa Al-Muarraf Bidorong. Dan hasil observasi peneliti di lapangan masih kurang memuaskan untuk menyesuaikan dengan objek pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir, letak kendalanya disini ialah kurang aktifnya siswa di dalam kelas sehingga berfikir kritis siswa dalam mengelola dan menilai berbagai informasi secara kritis itu rendah.

Berdasarkan observasi awal penelitian mengamati ketika proses belajar mengajar berlangsung nampak dengan jelas bahwa meningkatkan berfikir kritis siswa terbilang rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik kurang menggali kemampuan dan keterampilan untuk mencari, mengelola dan menilai berbagai informasi secara kritis ketika terjadi suatu permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menyebabkan ketidak efektifan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang bersifat kata-kata tersendiri melalui wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada data yang di dapatkan secara langsung dilapangan. Selain itu penelitian kualitatif berusaha mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial.⁶

Sementara jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan berupa angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁷

Menurut Lofland dan Lofland,⁸ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini jenis datanya merupakan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada subjek penelitian sesuai dengan yang ada di fokus penelitian.

Sumber data utama kata-kata dan tindakan yang diamati atau di wawancarai. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio, pengambilan foto. Adapun sumber data yang kedua bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁹

Agar peneliti mendapatkan data yang lebih valid dan akurat, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang lazim

⁶ Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif*, Makara Sosial Humaniora, vol. 9 no. 2 Desember 2005, Depok: Universitas Indonesia, halm 58

⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) halm. 11

⁸ John Lofland dan Lyn Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, (Belmont California: Wads Worth Publishing Company, 1984), halm. 47

⁹ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) halm. 157-158

digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu interview/ wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Melalui analisis data inilah informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna.

Dalam menganalisis data peneliti mengikuti beberapa tahap yaitu Reduksi Data (*Reduction Data*), Penyajian Data (*Display Data*) dan Kesimpulan dan Verifikasi Data / *Conclusion drawing/ verification / (Verification)*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun teknik uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah Perpanjangan Pengamatan, meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian, triangulasi, analisis kasus negative dan mengadakan *member check*.

Hasil Penelitian

Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan bahwasanya Efektivitas Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Muarraf Bicolorong Pakong Pamekasan dikatakan efektif. Karena siswa mampu menemukan sendiri konsep yang harus di kuasai melalui pengalaman siswa sendiri dan bisa memaparkan materi yang sudah di berikan kepada siswa dengan jelas. Strategi pembelajaran digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, membuat siswa merasa bersemangat, tidak jenuh, dan juga tidak bosan. Hal ini terbukti dengan adanya rasa aktif dan rasa senang serta antusias yang tinggi bagi siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran dan sedikit demi sedikit ada peningkatan pada diri siswa.

Faktor pendukung meliputi, semangat siswa dalam belajar dan penguasaan guru dalam mengelola kelas sehingga berjalan dengan kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal, keadaan siswa yang kelelahan ataupun ngantuk, dan kurangnya percaya diri dari peserta didik.

Pembahasan

1. Efektivitas penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bicolorong Pakong Pamekasan.

Efektifitas penggunaan strategi Pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir di Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bicolorong Pakong Pamekasan sudah dapat dikategorikan baik, sebab hasil yang dapat peneliti tangkap, dapat diketahui ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung keadaan kelas terlihat kondusif. Hal tersebut juga telah dipaparkan oleh bapak Anam selaku guru yang menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir di Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bicolorong Pakong Pamekasan, menuturkan bahwa keadaan kelas lebih terkonsep dan terarah, siswa

juga lebih bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu meningkatkan berfikir kritis siswa dapat tercapai.

Hal yang sama telah dibuktikan oleh kepala Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bidorong Pamekasan yang merupakan pemegang utama kebijakan dalam hal ini terutama mengenai peningkatan berfikir kritis melalui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir melalui pernyataan beliau dalam hasil petikan wawancaranya bahwa dalam meningkatkan kinerja pendidik, Kepala Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bidorong Pamekasan melakukan evaluasi secara langsung dalam proses pembelajaran diantaranya dari kelengkapan prangkat pembelajaran, tata cara mengajar maupun cara guru dalam menyampaikan pembelajaran, dan semisal nanti ada yang namanya kekurangan akan diberi semacam arahan dan bimbingan supaya bisa meminimalisir dan memperbaiki kesalahan sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Beliau juga melakukan pengawasan secara langsung terhadap kinerja guru terlebih pada saat kegiatan belajar mengajar.

Strategi pembelajaran harusnya dikuasai oleh setiap guru. Proses pembelajaran harus diatur, direncanakan sedemikian rupa agar juga dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya memberikan kemudahan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, strategi pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi peserta didik sendiri. Ada banyak sekali strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru, namun guru harus pandai mempertimbangkan strategi yang akan digunakan tersebut. Adapun beberapa pertimbangan itu adalah: *pertama*, pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai semakin kompleks tujuan yang ingin dicapai maka semakin rumit juga strategi pembelajaran yang harus dirancang, strategi dirancang tiada lain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. *Kedua*, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pelajaran. *Ketiga*, pertimbangan dari sudut siswa strategi pembelajaran yang kita rancang mestilah sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa. *Keempat*, pertimbangan-pertimbangan lainnya yang dimaksud pertimbangan lainnya adalah pertimbangan ditinjau dari strategi itu sendiri, sebab begitu banyak strategi pembelajaran yang dapat kita pilih untuk pembelajaran siswa. Strategi pembelajaran harus memenuhi segala kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus benar-benar menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa bukan hanya sekedar menggunakan strategi pembelajaran. Diperlukan pertimbangan yang baik sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.¹⁰ Termasuk didalamnya objek pada penelitian ini yaitu kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bidorong Pakong Pamekasan yang terlihat aktif dengan suasana yang kondusif, mampu memberikan pemahaman yang baik, berfikir kritis, ketekunan, kecerdasan, serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Sehingga terciptalah berfikir kritis siswa prestasi-prestasi belajar.

Dapat dibuktikan pula melalui hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir yaitu bapak Anam yang menyatakan bahwasanya

¹⁰ Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup, 2008), hlm. 298

dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir membuahkan hasil yang sangat positif dimana siswa diajak mencurahkan gagasan maupun pemikirannya, dengan itu sedikit-demi sedikit siswa mulai aktif dan dapat mencurahkan gagasan mereka satu persatu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap kepala sekolah, guru memberikan tanggapan yang sama-sama baik, dengan kata lain bahwa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu dalam meningkatkan prestasi siswa sehingga tujuan pembelajarannya pun bisa tercapai. Karena dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran tidak akan lepas dari penggunaan strategi yang sesuai pada proses pembelajaran, dalam memilih strategi harus mampu menyesuaikan dengan tujuan maupun faktor-faktor lain yang akan dijadikan sebagai salah satu sistem kegiatan belajar mengajar. Karena antara strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran mengandung relevansi yang ideal dan operasional dalam proses pengajaran.¹¹

Oleh karena itu, strategi pembelajaran menjadi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan strategi atau metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran mempunyai fungsi sebagai alat perangsang dari luar sebagai pembangkit terhadap peserta didik. Pembelajaran yang telah diatur secara strategis lebih teratur. Pembelajaran lebih mungkin melibatkan banyak fasilitas kelas, sarana dan parsarana yang telah disediakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu dengan adanya strategi pembelajaran sumber daya akan dimanfaatkan secara optimal. Tidak memungkinkan semua siswa didalam kelas ikut bergerak aktif dalam pembelajaran. Selain itu dengan strategi pembelajaran, guru juga lebih strategis dalam mengambil keputusan-keputusan dengan memanfaatkan semua komponen yang berhubungan dengan pembelajaran untuk mendapatkan pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien. Kelas yang dikelola dengan startegi pembelajaran yang tepat dan diimplementasikan oleh guru yang baik pula akan sangat berbeda dengan kelas yang tidak dikelola dengan strategi. Keputusan-keputusan cenderung diambil secara mendadak. Peserta didik hanya menerima, diluar mereka menerima dengan baik atau tidak.¹²

Guru sebagai pedamping di dalam kelas harusnya mendukung untuk menciptakan motivasi belajar pada siswa. Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah merancang sebuah strategi pembelajaran untuk kelas yang sedang diajarkan. Usaha tersebut dilakukan untuk mencapai pembelajaran itu. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu startegi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin bisa dialokasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi tergantung kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Terlepas dari bagusnya sebuah strategi pembelajaran yang telah disiapkan tentu tidak akan berguna jika memang tidak di implementasikan oleh guru yang baik. Peran guru tidak dapat digantikan dalam melancarkan strategi itu. Guru harus mampu menjalankan strategi pembelajaran dengan

¹¹ HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 196

¹² Sanjaya, hlm. 251.

baik sehingga tercapai hasil pembelajaran yang memuaskan.¹³ Dan sejauh ini berdasarkan yang peneliti amati di Sekolah Menengah Pertama al-Muarraf Bidorong pakong Pamekasan para guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa, lingkungan, mata pelajaran maupun keadaan kelas seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Anam yang menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bidorong Pakong Pamekasan.

Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bidorong pakong Pamekasan dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir sedikit demi sedikit sudah ada perubahan, baik dari keingintauan siswa terhadap pembelajaran PAI maupun hasil dari pembelajaran itu sendiri meskipun dalam penerapan strategi tersebut masih terdapat beberapa faktor penghambat. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah yang memang melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru dan aktivitas di dalam kelas secara langsung, beliau menuturkan bahwasanya pengawasan terhadap kinerja guru maupun kegiatan belajar mengajar itu mutlak harus dilakukan untuk meminimalisir kalalalaian baik dari para pendidik maupun dari siswa itu sendiri. Dalam hal pengawasan kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung meninjau dikelas. Mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, dapat diketahui sedikit demi sedikit sudah ada perkembangan baik dari segi keingintauan maupun hasil dari belajar siswa itu sendiri meskipun tidak sepenuhnya, akan tetapi terjadinya kendala bukanlah penghambat untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif seperti halnya pada penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bidorong Pakong Pamekasan dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Anam selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam yang menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, bahwasanya dalam penerapan kegiatan pembelajaran pasti tidak akan lepas dari faktor pendukung maupun penghambat, salah satu faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah faktor keingin tauan siswa dalam menemukan jawaban-jawaban yang sesuai dengan pengalaman yang siswa alami dan kemauan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa mempunyai gairah belajar yang sangat tinggi sehingga dapat berfikir kritis sehingga menimbulkan semangat siswa untuk mencapai sebuah prsetasi, potensi itulah yang kemudian menjadi faktor pendukung, penguat dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan

¹³ Warni, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. (Yogyakarta:Deepublish, 2016). Hlm, 30.

kemampuan berfikir adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal, dan juga dalam menyampaikan pendapatnya, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka dengan alasan minder dan malu. Sehingga menghambat terhadap berfikir kritis siswa.

Oleh karena itu, dapat di ketahui bahwa faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bicolorong Pakong Pamekasan ini adalah adanya kemauan dan keingintauan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan semangat siswa dalam belajar. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir yaitu fisik siswa yang kelelahan serta kurangnya kesadaran siswa pentingnya pendidikan formal serta kurang dalam menyampaikan pendapatnya, sebagian dari mereka masih kurang percaya diri pada kemampuan mereka sendiri. Ada banyak penghambat yang bisa saja terjadi dalam proses pembelajaran. Setiap anak adalah unik, memiliki kelebihan, kelemahan dan bakat masing-masing. Pelajaran yang terlalu sulit juga bisa menjadi kendala. Di luar itu, penghambat yang datang dari dalam diri anak sendiri, seperti kurangnya motivasi, latar belakang sosial, keadaan mental juga berpengaruh dan turut berkontribusi menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala itu tidak bisa di hindari, namun bisa di upayakan untuk diminimalisir. Guru sebagai individu yang bertanggung jawab di dalam kelas bisa mengatasi hal itu dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk kelas tertentu. Strategi itu dikembangkan dengan kebutuhan kelas.¹⁴ Mengungkap pembelajaran pada dasarnya proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus lakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Sehubungan dengan hal tersebut, fungsi strategi mengajar harus diperhatikan, karena strategi pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan strategi atau metode pengajaran, karena strategi pembelajaran mempunyai fungsi sebagai alat perangsang dari luar sebagai pembangkit peserta didik untuk belajar. Dan juga strategi pembelajaran turut andil dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Makin tepat strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar, di harapkan makin meningkatkan keingintauan siswa serta keinginan belajar dari siswa dan tujuan pembelajaran bisa di capai dengan begitu maka berfikir kritis siswa akan tercapai. Tentunya faktor-faktor yang lain tidak bisa diabaikan seperti faktor psikologis, faktor lingkungan maupun faktor lainnya. Dan hal ini juga dibutuhkan keprofesional guru. Profesionalitas merupakan kepemilikan seperangkai keahlian atau kepakaran di bidang tertentu yang dilegalkan dengan sertifikasi oleh sebuah lembaga. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu sumber belajar siswa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan jalannya proses belajar mengajar.¹⁵

¹⁴ Sanjaya, hlm. 297.

¹⁵ Muhammad Muchlis Solichin, *Memotret Guru Ideal-profesional* (Surabaya: pena Salsabila, 2013), hlm. 121.

Simpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan analisis data yang penulis lakukan mengenai Efektifitas penggunaan strategi Pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bicolorong Pamekasan, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Efektifitas penggunaan strategi Pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bicolorong Pamekasan adalah

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah ditemukan bahwa pertama, strategi tersebut efektif karena dengan strategi pembelajaran tersebut siswa dapat menjelaskan dengan pemahaman siswa sesuai dengan pengalamannya sendiri dan dapat mengutarakan pendapat mereka dengan bebas sehingga keadaan kelas menjadi efektif dan kondusif, dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan agama islam dengan penggunaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir siswa tidak merasa jenuh dan lebih bisa memahami teori yang disampaikan oleh guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bicolorong Pakong Pamekasan.

Hasil wawancara di SMP al-Muarraf yaitu factor pendukung meliputi, kemauan dan keingintauan siswa dalam mengikuti pembelajaran.semangat siswa dalam belajar dan penguasaan guru dalam mengelola kelas sehingga berjalan dengan kondusif. Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan berfikir kritis menggunakan strategi Pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal, keadaan siswa yang kelelahan ataupun ngantuk, dan kurangnya percaya diri dari siswa.

B. Saran

Di harapkan kepada pengelola lembaga pendidikan khususnya pada lembaga yang menjadi objek penelitian ini (Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bicolorong Pamekasan) agar selalu mengupayakan para tenaga pendidik (guru) untuk diberi semacam bimbingan dan arahan mengenai strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar bisa berjalan aktif dan siswa senang terhadap mata pelajaran yang disampaikan serta bisa memperbaiki segala bentuk kekurangan dan kelemahan baik sarana dan prasarana yang selama ini jadi faktor pendukung dan penghambat bagi terealisasinya penerapan strategi Pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan berfikir kritis siswa.

Diharapkan pula kepada para guru khususnya guru Pendidikan agama Islam di lembaga Yayasan Al-Muarraf yang menjadi objek penelitian (Sekolah Menengah Pertama Al-Muarraf Bicolorong Pamekasan) agar senantiasa selalu menggunakan strategi Pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir sebagai upaya untuk meningkatkan berfikir kritis siswa, sebab strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangat menentukan bagi kesuksesan belajar siswa, apakah siswa tetap semangat belajar

secara maksimal atau sebaliknya. Hal ini sangat bergantung pada guru yang bersangkutan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mereka gunakan. Demikian penutup yang merupakan kesimpulan pembahasan penelitian sekaligus sebagai laporan peneliti, semoga bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi objek penelitian serta bagi pembaca pendidikan secara umum. Aamiin^[4].

Daftar Pustaka

- Aan Komariah & Djam'an Satori . 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. 2013. Bandung : Alfabeta.
- Arifin, H. Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksar.
- Arifin, HM. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendidikan Interdisipliner*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.
- Arikanto, Suharsini. 2006. *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful & Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerakan Pro-Demokrasi Digebug Tentang Peristiwa, Human Right Wach/ Asia Robert F Kennedy Memorial Center for Human Righfi. 1996.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Ed.1 Cet.4. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kusuma Watyanti, Wida. 2021. "penerapan strategi Pemebelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI" Skripsi, Institut Agama Negara Ponorogo.
- L Norton, David. 1991. *Democracy and Moral Development: A Politics of Virtue*, University of California Press, USA.
- Malika, Lutfu. 2010. " Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir kelas VIII SMP N 1", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Meloeng, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchlis Solichin, Muhammad. *Memotret Guru Ideal-profesional*, Surabaya: pena Salsabila, 2013.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: Rawali Press.
- Muhadjir, Neong. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realism Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Serasin.
- Mulyana, Deby. 2006. *metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.

- Nata, Abdullah. *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: Rajawali pres 2016
- Prastowo, Andi. 2014. *Metpde Penelitian Kualitatif Dalam Perspektof Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- P Siagian,Sondang. 2001. *Manejemen Sumber Daya Mannusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sain Hanafy, Muh. 2014. *Jurnal Pendidikan: Konsep dan Belajar Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- Siti Supriatin, Siti. 2020. *strategi pembelajaran*. Resository UM Metro 46. (<http://repository.ummetro.ac.id>).
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Sujerweni, V.Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yokyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syah, Darwyn. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Gaung persada Pres Jakarta: Putara Grafika, 2007.
- Syraron M Kaye, Syaron. 2013. *Critical Thinking: England*, Oneword Publication,Inc 2013.
- Tanzeh, Ahnad dan Suyitno. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkan.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 2*. Impera Bhakti Utama.
- Wahab. 1996. *Pendidikan PPKN*. Jakarta: depdikbut.
- Djamal. 2015 *paradigm Penelitian Kualitatif Cet2 Ed.Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.
- Warni, T, S. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*. (Yokyakarta:Deepublish)